

DAFTAR PUSTAKA

- Acin, M. A, & Sutami, F. (2021). Spiritualitas Guru Agama Ktolik Dalam Pelayanan Hidup Menggereja di Wilayah Perbatasan Kabupaten Sanggau. VOCAT: Dalam Jurnal *Pendidikan Katolik*, 1/2,79-87.
- Adinuhgra, Silvester. (2020). *Pastoral Kateketik*. Palangkaraya: Keuskupan Pelangkaraya Pastoral Tahasak Danum Pembelum. 6/1, 120-134
- Darmawijaya. (1994). *Iman Dan Pembangunan*. Jakarta: Lumen Gentium Santika.
- Darmanto, A. E., & Ardijianto, D. B. K. (2019). Implementasi Doa Remaja Katolik (Rekat) Di Paroki Santo Hilarius Klepu. JPAK: Dalam Jurnal *Pendidikan Agama Katolik*. 9/2, 49-62.
- Djalal, Fasli & Supriadi, Dedi. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Evangelirium Dan Pemakluman Injil: Simbol Dan Puncak*. (2018: 272-290).
- Gibbs, E. (2010). *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hardawiryana, R (penterj). (2002). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor
- Hardawiryana, R. (1978). *Katekese Tradisi Bagi Hidup Umat Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heuken, A. (2002). *Spiritualitas Kristiani*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Heuken, A. (2005). *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Huntington. et. al. (1990). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komisi Liturgi KWI. (1994). *Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Liturgi KWI. (1989). *Tata Perayaan Hari Minggu Dan Hari Raya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Kteketik KWI. (1995). *Katekese Umat dan Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- KWI. (2011). *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor.
- Konfrensi Waligereja. *Alkitab*.

- Koten Bota Hermina. (2020). *Agama Pendidikan Dan Budaya*. Larantuka: Indonesia. 1/1, 21-22
- Martasujita. (2004). *Seputar Ibadat Sakramental*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangunhardjana, A.M. (1986). *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Miram Budiarjo. (2002). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Morisan, M. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nubatonis, F. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Jemaat dan Motivasi Dalam Pelayanan Untuk Kedewasaan Rohani Jemaat: Dalam Jurnal *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Ohoitumur, J. (2020). *Mysterium Crucis-Mysterium Paschale: Permenungan Atas Tri Hari Suci*. Kanisius.
- Poerbakawatja, Soegarda, dkk. (1981). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Santika, M., Adinuhgra, S., & Maria, P. E. W. (2019). Bina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja OMK Di Stasi Tumbang Kaman. Dalam Jurnal *Pastoral Kateketik*, 2/5, 127-133
- Septian, M., & Saraswati, D. (2020). Partisipasi Aktif OMK Dalam Mengembangkan Ingkulturas Musik Liturgi Di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem. Dalam Jurnal *Penciptaan Dan Pengkajian Seni*. Yogyakarta: INVENSI. 5/1, 38-40.
- Snyder & Lopez. (2007). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sunarti, (2003). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok*. Dalam Jurnal *Tata Loka*. 5/1, 68-80.
- Sukendar Yohanes, et. al. (2016). *Partisipasi Umat Katolik Dalam Kegiatan Pendalaman Iman Di Lingkungan-Lingkungan Paroki Maria Diangkat Ke Surga Keuskupan Malang*. Dalam Jurnal. *Stp-IPI.AC.ID*. 1/1, 5-25.
- Suharyo, Ignatius. (1991). *Membaca Kitab Suci Paham-paham Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Syafi'ah, R. (2013). Analisis Sikap Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran. Dalam Jurnal *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*. 4/2, 111-118.
- Tawa Bule Angelika, et. al. (2021). *Pendidikan Agama Dan Teologi*. Indonesia: Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institusi Pastoral Indonesia. 1/6, 173-177
- Tangdilintin, P. (2008). *Pembinaan Generasi Muda*. Cet. I, Yogyakarta: Kanisius
- Tarmedi, P. D. (2014). *Homili Imajinatif: Imaji Kitab Suci dan Imaji Umat dan Peristiwa Bahasa*. MELINTAS, 3/2, 223-251.
- Telaumbanua, Marinus. (1999). *Ilmu Katekese*. Jakarta: Obor
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (1987: 207). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Tilaar, H.A. R. 2009. *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Tukan, A. I. N. (2017). Pengalaman Umat Dalam Devosi Sakramen Mahakudus Dan Merayakan Ekaristi Kudus. *PASTORALIA Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Pastoral KAK*. 53/9, 1689-1699
- Ulfatin, Nurul. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Yunarti Berlinda Setyo. (2016). *Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik*. Masalah Pastoral (JUMPA). 4/2, 78-90
- Yulianto, T. (2019). *Injil Yohanes; Aplikasi Kehidupan Untuk Remaja Dan Dewasa*. CV. A. Rizky.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Orang Muda Katolik

1. Bagaimana partisipasi OMK Pise dalam kegiatan menggereja baik partisipasi langsung maupun partisipasi tidak langsung?
2. Apa saja yang OMK ketahui tentang kerohanian?
3. Bentuk kegiatan kerohanian apa saja yang kamu ikuti?
4. Dalam kegiatan kerohanian, apakah OMK terlibat dalam kegiatan Ekaristi pada hari Minggu dan pada misa kunjungan di setiap KUB atau lingkungan?
5. Alasan apa OMK tidak mengikuti kegiatan Ekaristi pada hari Minggu dan pada misa kunjungan?
6. Dalam kegiatan Ekaristi bagaiman peran OMK ketika di lingkungan atau di KUB nya mendapat tanggungan pada hari minggu. Apakah orang muda terlibat menjadi anggota koor, lektor dan sebagai komentator?
7. Mengapa orang muda katolik ketika dipilih menjadi bagian dalam perayaan ekartis malah menolak. Apa alasannya?
8. Apakah OMK sering mengikuti kegitan ibadat sabda pada hari minggu? Kalau tidak, mengapa?
9. Pada bulan september dan sebelum paskah apakah OMK turut terlibat dalam kegiatan katekse di KUB ataupun di lingkungan?
10. Apa yang menyebabkan orang muda tidak bergabung dalam kegiatan katekese, sedagkan kita tahu bahwa katekese itu penting untuk orang muda dalam mendalami iman dan bertukar pengalaman.
11. Dalam kehidupan sehari-hari ada dua doa yakni doa khusus dan doa umum. Doa khusus itu doa yang dilakukan oleh individu doa spontan secara sendiri. Sedangkan doa umum itu, seperti doa bersama yaitu doa rosario, didalam doa rosario ada banyak permohonan yang akan kita panjatkan. Pertanyannya, apakah kamu sebagai OMK turut terlibat dalam doa pada bulan Mei dan bulan Oktober?

12. Apakah kamu sering membaca dan merenungkan Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari?
13. Dalam kegiatan kerohanian rekoleksi yang diadakan 1 tahun sekali sesuai jadwal yang dibuat oleh paroki. Apakah semua orang muda katolik turut terlibat dalam kegiatan tersebut?

Untuk Pastor Paroki

1. Apa pendapat Romo tentang OMK?
2. Bagaimana Romo melihat keterlibatan OMK dalam kegiatan kerohanian?
3. Apakah OMK dilibatkan dalam program pastoral paroki?

Untuk Ketua Stasi

1. Apakah OMK pise memiliki klompok pendamping?
2. Bagaimana bapa melihat keterlibatan OMK dalam kegiatan kerohanian di KUB, lingkungan atau pun di paroki: dalam kegiatan ekaristi misalnya ikut terlibat dalam kegiatan koor, menjadi lektor atau komentator. Dan pada kegiatan kerohanian lainnya misalnya kegiatan misa kunjungan doa rosario, rekoleksi, katekese, sering Kitab Suci, serta doa pribadi dan doa bersama apakah OMK turut terlibat.

Untuk Orangtua

1. Apa pendapat ibu atau bapa tentang OMK?
2. Bagaimana bapa dan ibu melihat keterlibatan OMK dalam kegiatan kerohanian di KUB, lingkungan, ataupun di paroki?
3. Ataukah kendalanya dari orangtua yang tidak mengizinkan anak-anaknya untuk terlibat dalam segala kegiatan kerohanian?

Lampiran 2 VERBATIM

Hasil Wawancara

1.	Partisipasi	Narasumber ini AM, MM, ASN PW berpendapat yang sama, Partisipasi OMK dalam partisipasi langsung dan tidak langsung itu jarang sekali untuk mereka terlibat dalam segala kegiatan yang menyangkut dengan melibatkan diri secara langsung dan jarang memberikan masukan dalam sebuah pertemuan dalam suatu kegiatan. Banyak yang mengikuti partisipasi tidak langsung. Menyangkut dengan partisipasi orang muda katolik tidak terlalu terlibat dalam kegiatan menggereja baik partisipasi langsung maupun tidak langsung. Banyak yang terlibat itu yang orang-orang tertentu. Hanya dua tahun lalu orang muda sangat terlibat dalam segala kegiatan. Sekarang OMK macet dan tidak pernah terlibat sama sekali. Menurut KCM bahwa Partisipasi OMK pada dasarnya baik. OMK stasi punya kesadaran moral untuk berpartisipasi penuh. Ada sebagian kecil yang sangat anti pati dalam kegiatan menggereja. Narasumber pendukung HSLN, AM, MH, YAS mengatakan OMK itu ada tetapi tidak melibatkan diri dalam kegiatan kerohanian. Mereka belum mengembangkan diri, mereka terlibat kecuali diajak. Mereka belum ada kesadaran dari dalam diri. Keterlibatannya sangat pasif seta sangat minim.
2.	OMK aspek Kerohanian	Narasumber AM, MM berpendapat yang sama kerohanian itu adalah suatu bentuk kegiatan pendalaman iman yang harus di jalankan dalam kehidupan orang beriman dan kerohanian itu hidup menggereja yang sudah ada sejak menjadi anggota Gereja. Narasumber ASN, KCM, PW mengatakan bahwa Kerohanian itu adalah semangat OMK untuk mengembangkan roh dalam diri. Roh yang ada di dalam diri dan harus berkerja dan sesuai dengan pribadi Yesus Kristus. Kegiatan kerohanian yang sering diikuti narasumber AM mengatakan bahwa

		ziarah itu pun 2 kali, misa hari minggu juga jarang, ibadat itu juga jarang ikut kecuali ada maunya dulu. MM mengatakan bahwa ibadat hari minggu, katekese, dan doa rosario, itupun kadang-kadang untuk terlibat. ASN berpendapat bahwa kegiatan kerohanian yang sering diikuti yaitu, rekoleksi, ibdat sabda. Narasumber KCM, PW memiliki pendapat yang sama bahwa yang diikuti hanya ibadat sabda, perayaan ekaristi, doa rosario, dan katekese.
3.	Ekaristi	Narasumber AM, MM mengatakan Jarang sekali OMK terlibat dalam perayaan ekaristi dan ibadat di KUB atau lingkungan. Hanya orangtua dan anak-anak yang banyak terlibat. Terlibat hanya tunggu pada hari raya saja. Dalam kegiatan ekaristi itu bisa di hitung dalam sebulan itu hanya dua kali. Sedangkan misa kunjungan itu tidak sama sekali. Narasumber PW, KCM, ASN mengatakan sesekali saja orang muda katolik terlibat dalam kegiatan ekaristi dan ibadat pada hari minggu. Terlibat tapi hanya sebagian orang yang terlibat aktif. Peran orang muda dalam tanggungan koor lingkungan dan narasumber PW mengatakan terlibat tapi hanya sebagian orang yang turut mengambil bagian itu pun hanya ketika hari raya saja. Kalau pada hari minggu biasa dan ibadat itu tidak pernah terlibat. Narasumber AM mengatakan kalau saya sendiri ikut terlibat menjadi lektor. Tapi yang saya lihat banyak orang muda yang lain ketika di pilih mereka malah memberi alasan supaya mereka tidak dipilih dalam tanggungan tersebut. Narasumber MM, ASN, mengatakan Yang terlibat hanya perempuan dan sebagian OMK yang pria yang turut bergabung dalam perayaan ekaristi dan siap menjadi lektor, pemazmur, komentator dan anggota koor. Narasumber KCM mengatakan kalau untuk terlibat dalam anggota koor dan sebagainya itu tidak. Semata-mata hanya ikut ibadat dan ekaristi itu saja.

		Narasumber pendukung AM mengatakan jarang sekali OMK terlibat dalam kegiatan di KUB, lingkungan atau pun di paroki. Orang muda ketika dipilih menjadi bagian dalam perayaan mala tidak mau dan menghindar. Nyatanya hari Minggu saja bisa hitung orang saja OMK ada dan terlibat pada hari Minggu dan pada hari raya itu baru mereka ada tetapi itu diluar gereja mereka hadir dan ikut perayaan. Alasannya Narasumber AM, MM, ASN, KCM, PW bahwa alasannya orang muda tidak tertarik, jenuh dan bosan ketika mengikuti kegiatan ekaristi dan misa kunjungan. Mereka ikut sesekali itu pun paksaan dari orang tua dulu baru ikut, serta takut untuk dipilih menjadi lektor karena takut gugup tampil di depan orang banyak dan sibuk dengan urusan pribadi serta malas. Sedangkan PW mengatakan karena gereja tidak pernah bisa menyesuaikan dirinya dengan kebebasan dan pergaulan orang muda katolik serta Gereja terlalu kaku.
4.	Ibadat Sabda	Narasumber AM, MM, ASN, KCM, PW mengatakan kadang-kadang ikut terlibat. Apa lagi hanya ibadat sabda tanpa imam itu mala OMK menghilang. Yang muncul itu hanya orang-orang tertentu saja. Jarang sekali terlibat, yang banyak itu hanya orang tua dan anak-anak. Alasannya tidak terlibat karena menjadi pemimpin ibadatnya itu bukan pater atau romo, karena tidak menerima komuni suci, serta malas.
5.	Katekese	Narasumber AM mengatakan selama kegiatan katekese 8 kali pertemuan itu hanya 2 kali pertemuan saja yang di ikuti. Narasumber MM Mengatakan satu tahun itu hanya 3 kali bergabung dalam kegiatan katekese di KUB. ASN, KCM mengatakan hanya pada bulan september orang muda bergabung dan terlibat kalau untuk masa parpaskah itu orang muda tidak terlibat dan sebagian orang yang terlibat, yang lain ketika diajak mala menolak dan tidak mau bergabung. Alasannya bahwa bosan dan takut untuk menyeringkan pengalaman dalam kegiatan

		katekese berlangsung, malas dan jenuh karena katekese terlalu lama dan bertele-tele serta orang muda tidak terlalu tertarik dengan kegiatan katekese dan katekese dianggap tidak penting.
6.	Doa Bersama dan Doa Pribadi	Narasumber AM mengatakan kalau doa bersama dalam KUB atau lingkungan itu hanya pada bulan rosario itu pun sekali-sekali tidak sampai habis penutupan bulan. MM, ASN, KCM, PW mengatakan bahwa kalau doa rosario dan bulan maria itu lumayan banyak bergabung dalam doa tersebut tetapi tidak setiap malam ikut. Ada jedaunya setiap malam. Untuk doa umum itu OMK terlibat walaupun hanya sebagian orang yang mengikutinya dan untuk doa pribadi itu sering dilakukan, sedangkan doa bersama itu tidak sering untuk melibatkan diri.
7.	Membaca dan Merenungkan Kitab Suci	Dari kelima narasumber AM, MM, ASN, KCM, PW memiliki pendapat yang sama Dalam keseharian, tidak pernah membaca dan merenungkan kitab suci kecuali pada hari minggu di Gereja membuka dan membacanya lebih memilih dan membaca cerita di <i>hanphone</i>. Alasan narasumber bahwa membaca Kitab Suci itu jenuh, malas membaca.
8	Rekoleksi	Dari hasil wawancara narasumber AM, MM, KCM, ASN, PW mengatakan bahwa dalam satu tahun jadwal yang dibuat itu semua orang muda tidak terlibat. Selama ini tidak pernah sama sekali terlibat. Maka ada jadwal rekoleksi OMK tidak hadir sama sekali. Maka yang datang hanya anak sekami. Hanya sebagian orang muda yang ikut bagaikan dalam kegiatan rekoleksi yang diadakan. Itu pun hanya 6 orang anggota OMK. Alasannya orang muda yang sibuk dengan kesibukan pribadinya.

Lampiran 3

Dokumentasi



Wawancara Pastor paroki Hangalande Rd. Hendrikus Sebastianus Loy Nuwa. Tangal, 7 November 2023



Wawancara Orang tua bapak Matius Hari dan Yohanes Anselmus Seni. Tanggal, 7 dan 10 November 2023



Wawancara Ketua Stasi Agustinus Mali. Tanggal, 10 November 2023





Wawancara Anggota OMK. Tanggal, 9-10 November 2023

Lampiran 4 Surat Penelitian



STIPAR ENDE
SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE
Jl. Gatot Subroto, Km. 3, Kab. Ende, Flores, NTT Ende
TELP: (0381) 2500127, Fax: (0381) 2500127
e-mail : info@stiparende.ac.id. Website : www.stiparende.ac.id

Nomor : 454/D-1/STIPAR/E/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pastor Paroki St. Matius Hangalande
Di
Tempat

Dengan hormat,
Melalui surat, ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ignasius Suswakara, S.Fil M.Th
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende

Dengan ini memohon ijin penelitian untuk mahasiswa atas nama :

Mahasiswa : BEATRISNA SAPUTRI BUNGSU
NIM : 2890

Yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian dengan Judul: **"Studi Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Kerohanian Di Stasi St. Stefanus Pise Kuasi Paroki St. Matius Hangalande, dari tanggal 02 November-14 November 2023.**
Demikian Surat Permohonan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 02 November 2023
Mengetahui,
Ketua Prodi

Ignasius Suswakara, S.Fil.,M.Th
NIDN. 2730098301